

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat sangat membantu kehidupan manusia terutama dalam hal pencarian informasi. Internet beralih menjadi kebutuhan pokok khalayak. Perkembangan zaman dimulai dari perkembangan teknologi, gaya hidup, komunikasi sosial, aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Peningkatan teknologi serta akses yang lebih sederhana membuat penerima informasi lebih mudah, alih-alih dulu membaca berita tentang suatu informasi melalui surat kabar sekarang bisa melalui media elektronik online melalui *smartphone*. Hal ini ditandai dengan mulainya bermunculan beragam jenis media sosial. Media sosial ini merupakan saluran berbasis internet yang menyediakan banyak *platform* untuk mengekspresikan diri, berbagi dan mendapatkan informasi serta terhubung dengan cepat dan lancar dengan orang lain. Penggunaan internet di Indonesia saat ini mengalami kenaikan yang cukup spesifik dari waktu ke waktu. APJII (2022) melaporkan terdapat 210.026.769 jiwa yang terhubung ke internet.

Mahasiswa dengan kecanduan media sosial yang tinggi dapat menggunakan internet lebih dari 8 jam sehari. Media sosial yang digunakan sebagai media penyebaran informasi tercepat dan termurah yang dapat diakses bagi sebagian orang di belahan dunia manapun untuk berinteraksi dengan mudah. Media sosial menarik karena memiliki fungsi untuk membangun identitas sosial dan memenuhi kebutuhan popularitas.

Manusia adalah makhluk sosial, bersosialisasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup berkomunikasi dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Oleh sebab itu interaksi yang dilakukan manusia untuk bertahan hidup ialah melalui komunikasi. Komunikasi terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dari orang yang menerima pesan, sehingga komunikasi bergantung pada kemampuan untuk memahami satu dengan lainnya. Perkembangan media sosial sudah pasti membawa dampak positif dan negatif bagi siapa saja yang mengaksesnya. Dampak negatif yang dialami ialah ketergantungan atau kecanduan yang membuat seseorang merasa terdorong untuk melakukan kegiatan tertentu berulang kali. Intensitas mengakses media sosial secara berlebihan dapat menjadi alasan terjadinya perilaku FOMO pada diri seseorang.

Menurut Eijnden, dkk (2021) kecanduan sosial media merupakan suatu gangguan perilaku dalam penggunaan media sosial secara berlebihan dan mengarah kepada kecenderungan untuk terus-menerus menghabiskan waktu untuk mencari hiburan. Keterlibatan pengguna sangat susah untuk melepaskan diri dalam mengakses media sosial. Salah satu bentuk perilaku kecanduan media sosial dapat dilihat seseorang menghabiskan waktu untuk mencari tahu berita yang dianggap menarik dan memenuhi rasa ingin tau serta mengikuti aktivitas dan gaya hidup orang lain seperti memantau setiap foto atau video terbaru yang diunggah di media sosial khususnya Tiktok. Perilaku ini terlihat sangat memaksakan seseorang untuk tetap mengikuti apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya agar tidak dianggap kudet.

Aplikasi Tiktok salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa, dengan mudahnya diakses mendorong seseorang untuk gemar membuka aplikasi Tiktok di sepanjang waktu. Pengguna Tiktok dapat mengekspresikan dirinya dengan berbagai *trend* yang bisa dilakukan dan diikuti sesuai kreativitas masing-masing. Ketika konten tersebut berhasil diterima dan disukai banyak orang maka itu disebut dengan *for your page* (fyp), fitur ini membuat konten dapat dijangkau luas dan meningkatkan visibilitas akun penggunanya.

Fear of Missing Out (FOMO) didefinisikan sebagai kecemasan individu yang takut ketinggalan suatu informasi dan takut dianggap tidak gaul. Perilaku ini terjadi pada individu yang sering memantau media sosial sehingga ia kecanduan dan tidak bisa mengontrol diri akan apa yang dilihatnya. Media sosial sering menjadi tempat untuk mendapatkan *validasi* atau pengakuan dari orang lain. Karena itu individu selalu ingin mempublikasikan dirinya dengan konten-konten yang sedang ramai di tiktok. Individu yang memiliki perilaku FOMO yang tinggi akan selalu memperhatikan serta mengomentari aktivitas-aktivitas temannya dan akan berusaha terlibat dalam kegiatan yang terlihat menarik olehnya. Fenomena FOMO dipengaruhi oleh representasi yang disajikan oleh media sosial tentang gaya hidup yang dianggap ideal oleh khalayak yang dapat memicu perasaan kurangnya kepuasan dan ketinggalan jika tidak dapat memenuhi standar tersebut. Banyak dari mahasiswa menjadikan konten Tiktok sebagai referensi dalam meningkatkan gaya hidupnya.

Perilaku *fear of missing out* (FOMO) tidak hanya dipicu oleh keinginan untuk mendapatkan hal-hal baru, tetapi juga di dorong oleh rasa takut dan

kekhawatiran akan segala sesuatu yang mungkin terlewatkan oleh individu tersebut. Seringkali individu membandingkan proses pencapaian mereka sendiri dengan apa yang diposting di media sosial tiktok orang lain. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan perasaan iri, tetapi juga meningkatkan kecemasan dan ketidakpuasan terhadap kehidupan mereka sendiri. Di lingkungan kampus, FOMO menjadi salah satu perilaku yang signifikan dalam memperkuat kecanduan media sosial di kalangan mahasiswa. Mahasiswa terdorong untuk tetap terhubung dan aktif dalam media sosial sebagai bagian dari mengembangkan identitas diri, dengan sering memposting foto atau video yang sedang tren di akun tiktok untuk memperluas interaksi dengan individu atau kelompok lainnya.

Gaya hidup mahasiswa sangat berkaitan dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga mahasiswa cenderung memperhatikan penampilan dan gaya hidup yang sedang *trend*, sebagian besar didorong oleh pengaruh media sosial. Pencitraan diri di media sosial semakin penting karena mahasiswa ingin terlihat modern berpartisipasi dalam *trend* yang sedang viral. Salah satu aspek yang terlihat dari perubahan gaya hidup mahasiswa adalah dalam cara berpakaian, mereka akan mengikuti sesuai dengan tren terbaru yang dipakai oleh salah satu influencer yang disukainya. Tidak hanya dalam hal penampilan tetapi *trend* makanan yang unik dan menggugah selera mereka akan berusaha untuk mencari dan mencoba makanan tersebut. Hal ini didorong oleh perilaku *fear of missing out* yang tinggi.

Berdasarkan observasi di lapangan mahasiswa Ilmu Komunikasi terutama perempuan sangat mudah terpengaruhi oleh konten-konten dari media sosial

Tiktok. Mereka langsung mengikuti *trend* yang sedang viral sebelum ketinggalan, mengikuti gaya hidup orang lain meskipun tidak sesuai dengan kepribadiannya, menceritakan perasaan yang sedang ia rasakan bahkan masalah pribadi melalui postingan di tiktok, dan membagikan moment yang menurutnya tidak boleh terlewatkan. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang senang melakukan *dance* tiktok di area kampus tidak peduli dengan banyak pasang mata yang melihatnya demi mencapai kepuasan tersendiri. Perilaku FOMO ini juga dapat mendorong individu akan ketergantungan menggunakan media sosial untuk memenuhi kecemasan ketinggalan tentang aktivitas orang di sekitarnya

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Fenomena *Fear of Missing Out* di Kalangan Mahasiswa Universitas Malikussaleh Pengguna Tiktok Terhadap Gaya Hidup”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini ialah “Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 yang mengalami ketergantungan media sosial Tiktok terkait dengan gaya hidup”.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan dalam penjelasan di atas, maka masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah “Bagaimana fenomena *fear of missing out* (FOMO) terhadap ketergantungan media sosial Tiktok dalam kepuasan gaya hidup mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Malikussaleh?”

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas agar penelitian ini mempunyai sasaran yang tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat fenomena *fear of missing out* (FOMO) pada mahasiswa Ilmu Komunikasi yang kecanduan media sosial Tiktok terhadap gaya hidup.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi kajian baru dalam Ilmu Komunikasi khususnya terkait perilaku *fear of missing out* dalam kecanduan media sosial Tiktok
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait teori dependensi dalam kecanduan media sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pemahaman dalam melakukan penelitian serupa yaitu, penelitian fenomena *fear of missing out* pengguna media sosial tiktok terhadap memenuhi gaya hidup.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan baru serta memperluas konsep yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.